

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

##### **a. Data Primer**

(Sugiyono, 2016) Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data.

##### **b. Data Sekunder**

(Sugiyono, 2016) Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Yang didapat dari Website pasar modal [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pembiayaan periode 2015 sampai 2017. Laporan keuangan tersebut didapat dari website resmi perusahaan perbankan ataupun BEI melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:61). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2016). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *sampling purposive*. (Sugiyono, 2016).

*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap,
3. Memiliki data harga saham penutupan pada (H-5) hari sebelum H0 sampai dengan (H+5) setelah H0,
4. Perusahaan sektor perbankan memiliki peringkat brand dalam daftar Top 100 Most Valuable Brand, serta tidak melakukan aksi korporasi pada hari perdagangan H-5 sampai H+5

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016:).

#### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

##### a) Variabel Dependen

Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y) Sugiyono (2014), menyatakan bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *expected return*.

Pengukuran *expected return* dilakukan dengan mengacu data historis yaitu harga saham penutupan harian dan indeks harga saham gabungan (IHSG) harian pada periode estimasi (H-5 sampai dengan H+5). Berdasarkan harga harian tersebut dan menggunakan pendekatan market model, diperoleh nilai beta (risiko sistematis) dari masing-masing saham perusahaan. Menggunakan pendekatan CAPM, nilai beta digunakan untuk mengukur *expected return* masing-masing saham. *Stock return relative* dapat dituliskan dengan rumus (Hartono, 2010).

$$\text{Stock return} = \text{Ln} \frac{P_t}{P_{t-1}}$$

Dimana  $P_t$  adalah harga saham periode sekarang sedangkan  $P_{t-1}$  adalah harga saham periode sebelumnya.

## b) Variabel Independen

Variabel Bebas/Independen (X) Sugiyono (2014), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Corporate brand value* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3):

### 1. Corporate Brand Value (X1)

Penilaian merk dagang / *Corporate Brand Value* (Whitwell, 2004) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan nilai kuantitatif (dalam satuan mata uang) kepada merk dagang yang dimiliki oleh suatu entitas berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan dengan metodologi-metodologi yang bersifat subjektif, objektif, ataupun gabungan dari keduanya. Dalam penelitian ini pengukuran untuk *corporate brand value* adalah pendekatan pendapatan dengan penilaian premium degan rumus sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{CFt}{(1+r)^t}$$

Dimana;

CFt = Cash Flow atau Arus Kas Pada Tahun t

r = Discount rate

t = Periode Waktu

n = Usia Proyek

### 2. Ukuran Perusahaan (X2)

Menurut Hartono (2015) ukuran perusahaan adalah: “Besarnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Adapun indikator

yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut Hartono (2015), yaitu:

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

### 3. *Debt to Equity Ratio (X3)*

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah: Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2015), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali,2013).

### 3.6.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (*non-parametrik Kolmogorov – Smirnov Test*). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  diterima jika nilai signifikan  $> 0,05$  yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2.  $H_a$  diterima jika nilai  $< 0,05$  yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.6.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

| Hipotesis nol                                   | Keputusan            | Jika                        |
|---|----------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif                  | Tolak                | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif                  | <i>No desicison</i>  | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada korelasi negatif                      | Tolak                | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada korelasi negatif                      | <i>No desicision</i> | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi,<br>Positif atau negatif | Tidak ditolak        | $du < d < 4 - du$           |

### 3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam uji heteroskedastisitas ini penulis akan mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan grafik plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

$$MVPS = \alpha + \beta_1 Brand + \beta_2 Size + \beta_3 DER + \epsilon_{it}$$

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, H3. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji

statistik T . Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

### **3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Pengujian Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. (Priyatno, 2012). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

### **3.8.2 Uji F (F – Test)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

### 3.8.3 Uji T (T – Test)

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2012).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  di terima. Dan Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak.